

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan pada Mata Pelajaran IPS

Kanti Aldino Hadi¹, Gogo Nata Perdiannya², Indani Pansella³

1 Sekolah Tinggi Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

2 MIN 3 Bengkulu Selatan, Indonesia

3 Alumni Sekolah Tinggi Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

kantialdinohadi@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan II Siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus pertama peneliti memperoleh hasil dari 25 siswa, nilai perolehan nilai siswa dibawah 50-60 adalah 14, nilai 61-77 adalah 3 orang, siswa dan prolehan nilai 78-85 adalah 8 siswa dengan rata-rata 56,6%. Dan pada penelitian pada siklus kedua peneliti memperoleh hasil nilai siswa dari 25 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 23 siswa dan 2 orang siswa belum mencapai nilai KKM hasil dari prolehan nilai dari siklus satu ini yaitu diperoleh nilai rata-rata 81% dengan presentase ketuntasan yaitu 92% dari hasil nilai yang didapat peneliti merasa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik untuk penerapan model inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: Model pembelajaran inquiry meningkatkan hasil belajar

How to cite Hadi, K. A., Perdiannya, G.N, & Pansella, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 87-92.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2022) kata pendidikan berasal dari kata "didik" dan mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an", maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Model pembelajaran inquiry dapat dilakukan setting atau pun digabungkan dengan lingkungan belajar yang lebih. Untuk siswa harus mempunyai akses untuk bahan yang dibutuhkan dan dapat bekerja sama dengan kelompok. Model mengajar yang bisa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain

model diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa (antara 3-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilakukan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian dalam pendekatan model inquiry komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi tapi komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Studi penelitian terhadap kedua pendekatan ini telah banyak dilakukan.

Menurut Gagne dalam Lie, (2007) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar memiliki tiga atribut pokok yaitu : (1) belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan. (2) Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. (3) Belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).

Proses pembelajaran memerlukan interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya (Julianto, A., Siregar, N.S, & Suryani : 2022). Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Selain dari itu agar pembelajaran yang dilakukan akan lebih berkesan bagi anak, seorang guru haruslah mempunyai strategi-strategi yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berlaku pada setiap mata pelajaran yang salah satunya pada pembelajaran IPS, semua ini dimaksud agar para siswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka akan merasa senang, tidak bosan dan antusias dalam belajar hingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum dapat tercapai. Realitanya dalam proses pembelajaran disekolah ada banyak hal yang menyebabkan pembelajaran tidak tercapai hasil yang diinginkan. Salah satunya guru tidak mengguankan metode. Sebagian besar pengajaran disekolah diberikan dengan metode ceramah termasuk kedalam pelajaran IPS, sehingga IPS yang abstrak sulit dipahami oleh siswa. Padahal ips merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari beberapa aspek kehidupan atau satuan perpaduan.

Proses belajar mengajar dapat berjalan baik bila seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar saling mendukung untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan lingkungan. Sedangkan mengajar adalah memberikan rangsangan atau masalah dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengerti apa yang diberikan guru. (Azhar, 2003).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut akhirnya peneliti dan guru sepakat bekerja sama untuk mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, karena pendekatan inkuiri ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi siswa yang heterogen sehingga dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pada inquiry, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator dan manajer pembelajaran. Dengan berlangsungnya suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkat judul untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan pada Mata Pelajaran IPS.

METODE

Wahidir dan wardani (2001) mengungkapkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian PTK (Penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis

yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang social, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Sedangkan menurut Arikunto (2016) penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap sebagai berikut : 1). Perencanaan (*planning*), 2). Pelaksanaan (*action*) dan pengamatan (*observation*), 3).Penilaian dan 4).Refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN 3 Bengkulu Selatan yang beralamatkan di Desa Padang Beriang Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua bulan pada saat proposal disetujui oleh pembimbing. Yakni pada bulan agustus 2022 sampai dengan bulan september 2022.

Subjek penelitian ini adalah kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan yang berjumlah 25 terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. kelas ini merupakan kelas yang mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPS, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan belum terlalu bervariasi dan masih terciptanya konsentrasi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehinggah siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menantang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model. Teknis utama kegiatan pembelajaran inquiry adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterangan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry tersebut. Model ini mengacu pada aspek social dikelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi sehingga fokus mencari hipotesis dengan menggunakan fakta-fakta sebagai evidensi atau informasi.

Dalam proses pelaksanaannya, guru member rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir, serta menjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. Guru berperan sebagai administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas tutur Kurniasih dan Berlin (2020). Salah satu pendekatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menyelidikinya sendiri. Pendekatan dengan cara menyelidiki dalam bahasa inggris dikenal dengan nama "Inquiry". Pada pendekatan ini apa yang kita peroleh sebagian besar didasarkan oleh hasil usaha kita sendiri atas dasar-dasar yang kita miliki. Dalam pengajaran IPS, pengajaran melalui pendekatan seperti ini tentunya akan membawa dampak besar bagi perkembangan mental yang positif pada siswa. Sebab melalui pengajaran ini siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkannya.

Latar belakang lainnya Menurut Sagala (2006) model pembelajaran inquiry adalah bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai sumber dan objek dalam belajar mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Pendekatan inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

Menurut kurniasih dan berlin (2020 : 14) Kelebihan model pembelajaran inquiry:

- Model inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- Model pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- Model pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.
- Model pembelajaran inquiry dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Pada siklus I ini pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Guru menyiapkan soal yang akan diberikan kepada siswa, siswa menyimak dan mendengarkan guru menjelaskan materi ajar, walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru di depan, dalam menjalankan mengerjakan soal yang diberikan guru sudah banyak yang siswa yang bisa mengerjakannya dengan baik, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum bisa mengerjakan soal dengan baik dan masih banyak salah dalam mengerjakan soal yang di berikan oleh guru. Didalam pengamatan siswa masih banyak siswa yang banyak main-main dalam mengerjakan soal yang di berikan oleh guru, dan untuk hasil belajarnya yang main-main dalam mengerjakan tugas hasilnya masih kurang baik, sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai penguat penguat materi yang telah disampaikan.

Guru juga mengecek kembali pemahaman siswa dengan memberikan kembali soal latihan. Guru juga memberikan evaluasi tentang pelajaran yang mengenai hasil belajar siswa. Hasil penilaian tentang penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran IPS. Pada siklus 1 ini disajikan melalui table berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian hasil belajar pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1	Assah fitria ais	25		√
2	Angel	15		√
3	Delvinzo arya meydhica	35		√
4	Enisa agustina	75		√
5	Gea dwi ayuni	60		√
6	Gea rahmadni	100	√	
7	Gova eldianzah	100	√	
8	Iqbal zenika pratama	45		√
9	Maulana m. zakarya	35		√
10	Meki kurniawan	55		√
11	M .apragil	15		√
12	M .fatan alfatih	25		√
13	M . marcel capilo	65		√
14	M .naufal reyhan.s	95	√	
15	Naira dwi hayuni	85	√	
16	Naoval efno cazello	35		√
17	Niken eliya agustri	45		√
18	Pandji	45		√
19	Presila	80	√	
20	Putra taufiqur rahman	45		√
21	Sepan pratama	65		√
22	Uccy kipano	85	√	
23	Vozza ariq fadhurrahman	15		√
24	Yepti puspitasari	85	√	

25	Zeo panda pratama	85	√	
	Jumlah			1.415
	Rata – rata			56,6%

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus 3.4. Hasil rata-rata kelas = $1.415 : 25 = 56,6 \%$. Presentase ketuntasan kelas menggunakan rumus 3.3. Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa nilai perolehan siswa dibawah 50-60 adalah 14 siswa, nilai 61-77 adalah 3 siswa dan prolehan 78-85 adalah 8 siswa.

Pada siklus II ini pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dilaksanakan dua kali pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan indikator mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu berupa tugas pilihan ganda dan juga essay. Pada siklus dua dilakukan penerapan model pembelajran inquiry untuk mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa, dan menyiapkan lembar soal yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa secara individu, yang akan dilakukan dengan cara dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)
- Menyiapkan materi untuk menerapkan model pembelajran inquiry
- Menyiapkan intrumen-intrumen pembelajaran
- Menyiapkan soal yang harus dikerjakan oleh semua siswa
- Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan, yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiaitan akhir. Adapun langkah-langkah didalam pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan mempersiapkan siswa, berdoa bersama, mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apserpasi, memberi penguatan dan motivasi dan mneyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dan mengamati semua siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi didepan. Dilanjutkan dengan pertemuan kedua, dalam kegiatan awal sama dengan pertemuan pertama. Pada kegiatan ini yang dilakukan siswa adalah guru memberikan soal berupa pilihan ganda kepada siswa dan seluru siswa mengerjakan soal tersebut dengan secara individu, untuk mengetahui hasil belajar siswa

Pada siklis II ini pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Guru sudah menerapkan model pembelajaran inquiry yang di terapkan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, semua siswa memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi IPS dipepan, siswa suda mampu mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru baik soal pilihan ganda maupun soal essay dan dikerjakan secara individu dan berjalan dengan baik. Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan semua soal mampu di jawab semua oleh semua siwa.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum dilakukanya penelitian nilai yang tuntas hanya di peroleh 6 orang siswa, pada tindakan siklus I terjadi peningkatan rata-rata siswa menjadi 8 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 17 orang siswa masih belum memperoleh nilai tuntas. Pada tindakan siklus II yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 23 orang siswa, sedangkan 2 orang siswa belum mengalami nilai tuntas, dapat disimpulkan dalam model pembelajaran inquri untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa MIN 3 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran IPS tahun 2022/2023 berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar pada siklus I 56,6% sedangkan pada siklus II naik menjadi 81,6%. Hasil dari menererapkan model pembelajaran inquiry untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa MIN 3 Bengkulu Selatan cukup baik diterpkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Kencana) . h.116
- Azhar, S, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Usaha Nasional: Surabaya
<http://kbbi.web.id/didik>. diakses 27 Juni 2022
- IG .A .K .Wardani dan Kuswaya Wihardit, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas* (Tanggerang selatan: Penerbit Universitas Terbuka) h. 4
- Julianto, A., Siregar, N.S, & Suryani, A.I. (2022). *Problematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIT Al-Quraniyah di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2(2): 173-179. Retrived from <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/67>
- Kurniasi. I dan Berlin Sani, 2020. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Kata pena. Penerbit @gmail.com) . h. 113
- Lie, A, 2007. *Cooperative Learning*. Grasindo : Jakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara), h. 4
- Sagala, S, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung :Alfabeta). h.36
-

Copyright Holder :

© Penulis (2022).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

